

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil telaah sistematis terhadap temuan dari berbagai artikel mengenai manfaat model *cooperative learning* tipe *jigsaw* terhadap keterampilan berbicara siswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manfaat model *jigsaw* berpengaruh positif terhadap peningkatan Peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat terlihat ketika siswa aktif didalam kelas, Keaktifan siswa itu ditunjukkan dengan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. saling bekerja sama dengan kelompok yang memungkinkan terjadinya interaksi. Dalam kegiatan pembelajaran setiap siswa diberikan kesempatan untuk bisa menyampaikan pendapatnya saat kegiatan berdiskusi dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sebelum melakukan penyampaian informasi yang dikuasai yang akan disampaikan kepada anggota kelompok siswa berkumpul dan melakukan diskusi ahli, Ketika sesi diskusi siswa mengumpulkan ide, menggali informasi mengenai materi , dan melakukan tukar pendapat dengan anggota kelompoknya sehingga bisa memecahkan masalah pembelajarannya.

Manfaat *jigsaw* disekolah dasar memberikan kebebasan bagi siswa sekolah dasar untuk melatih keterampilan berbicara. Hal ini karena model *Jigsaw* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat/ide ataupun gagasannya dalam kegiatan berdiskusi, siswa lebih termotivasi dalam kelompoknya dalam satu kelas dan juga hasil belajar mengalami peningkatan.

Diharapkan dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* bisa diterapkan dijenjang sekolah dasar dan juga level pendidikan lainnya.

2. Sintesis model *cooperative learning* tipe *jigsaw* learning terhadap keterampilan berbicara siswa model *Jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan siswa terutama siswa sekolah dasar. Ditandai dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, keberanian siswa tampil di

depan kelas, keaktifan kerja sama dengan kelompoknya, lebih termotivasi, dan keterampilan berbicara. Model ini bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa, hal ini menular pada siswa yang cenderung tidak mampu menghadapi situasi argumentatif, maka siswa akan merasa percaya diri untuk menghadapi tantangan di didepannya. Guru hanya sebatas fasilitator dan mediator, sehingga pembelajaran berjalan baik yaitu dengan siswa melakukan diskusi kelompok dengan sungguh-sungguh dan terjadi interaksi yang baik.

3. Fase dari model *jigsaw* yang paling dominan terhadap keterampilan berbicara siswa adalah tahapan penguasaan dan penalaran. Dalam kegiatan diskusi semua siswa harus aktif dalam berbicara mengemukakan pendapat, saling memberikan informasi terkait dengan materi yang dibahas. Kegiatan ini bisa menjadi salah satu pendorong keterampilan berbicara siswa, dimana siswa dituntut bertukar pendapat dalam merumuskan sesuatu untuk mencapai tujuannya sehingga kemampuan berbicara nya dapat meningkat.

5.2. Rekomendasi

Dari hasil penelitian dengan mode telaah sistematis pada beberapa artikel yang dapat disampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Hendaknya dalam merencanakan dan mengembangkan proses pembelajaran, guru harus bisa memilih model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, agar siswa bisa mengembangkan potensinya.
2. Penerapan langkah-langkah model *jigsaw* perlu dipersiapkan dengan baik oleh guru sehingga dapat melibatkan siswa secara langsung.
3. Kepada peneliti dan pemerhati pendidikan karena penelitian ini baru mengangkat manfaat model cooperative learning tipe *jigsaw* terhadap keterampilan berbicara, maka peneliti menyarankan kiranya para peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini. Hal ini penting agar hasil penelitian ini bermanfaat sebagai penyeimbang teori maupun sebagai reformasi terhadap dunia pendidikan khususnya dalam penggunaan model pembelajaran.

4. Systematic Literature Review (SLR) bisa diimplementasikan dan digunakan sebagai salah satu metode penelitian yang bermanfaat.